

Persepsi Mahasiswa FKES UDINUS terkait Hoax Covid-19 <i>Haikal¹, Ratih Prमितasari², Jaka Prasetya³, Agus Perry Kusuma⁴</i>	256-263
Air Kelapa Hijau Menurunkan Dismenore Pada Remaja Putri <i>Mariene Wiwin Dolang¹, Marlen J. Werinusa²</i>	264-269
Efektivitas Insektisida Nabati Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>) Terhadap Mortalitas Nyamuk Aedes Aegypti <i>Ana Windari¹, Mimatun Nasihah², Nur Lathifah Syakbanah³</i>	270-275
Studi Keluhan Musculoskeletal Disorder (MSDs) di UD. Berkah Alam <i>Hanifah Dwi Lestari¹, Moch. Sahri¹</i>	276-281
Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Di Desa Randik Pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Dwi Nopitrisari¹, Yustini Ardillah²</i>	282-292
Belajar Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Barat <i>Naufaldi Endi Rahmadanni¹, Eram Tunggul Pawenang²</i>	293-302
Literature Review: Pola Aktifitas Fisik dan Depresi Selama Pandemi Covid-19 pada Remaja <i>Nina Mustikasari¹, Handayani²</i>	303-309
Karakteristik Demografi Terkait Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Kota Semarang <i>Annisa Putri Fatmasari¹, Widya Hary Cahyat²</i>	310-317
Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review <i>Prima Dewi Novalia¹, Lina Handayani²</i>	318-325
Strategi Kebijakan Kesehatan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks (WPS): Literature Review <i>Daniar Dwi Ayu Pamela^{1*}, Ira Nurmala²</i>	326-337
Uji Klinis Faktor Fisika, Kimia, Biologi Limbah Kondesat AC Sebagai Air Minum Di Universitas Islam Lamongan <i>Eko Sulistiono¹, Rizky Rahadian W², Finda Dwi F³</i>	338-345
Evaluasi Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan <i>Titi Nurhaliza¹, Desheila Andarini¹, Poppy Fujianti¹, Dwi Septiawati¹, Mona Lestari¹</i>	346-356
Kontribusi Aktivitas Fisik, Kualitas Tidur, Dan Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kabupaten Pemalang <i>Fikhoh Nurlatifah¹, Suharyo²</i>	357-364
Hubungan Umur, Intensitas Merokok, Status Gizi, Lili Paris (<i>Chlorophytum Comosum</i>) Terhadap Kadar CO Asap Rokok Dan COHb Dalam Darah <i>Ummu Maflachatus Sholichah¹, Rizky Rahadian Wicaksono², Marsha Savira Agatha Putri³</i>	365-371
Manajemen Kelengkapan Rekam Medis Untuk Legalitas Dokumen Rekam Medis Di Rsud Krmt Wongsonegoro (Rswn) Kota Semarang <i>Suyoko¹, Aylin Ivana², Arinda juwita², Retno Astuti Setijaningsih²</i>	372-380
Perubahan Kualitas Air Sungai dan Waterborne Diseases di Kabupaten Boyolali (Studi Air Sungai Gandul, Sungai Cemoro, dan Sungai Pepe) <i>Yusuf Afif¹, Mursid Raharjo², Nur Endah Wahyuningsih²</i>	381-390
Hubungan Kualitas Tidur Dengan 5 Indikator Sindroma Metabolik Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan <i>Simon¹, Ida Yustina², Fazidah Aguslina Siregar³</i>	391-400
Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara <i>Anisa Prabaningrum¹, Intan Zainafree²</i>	401-407
Literature Review: Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Akibat Pandemi Covid-19 <i>Libna Aththohiroh¹, Hasna Tri Rachmatika², Rad³, Dwi Sarwani Sri Rejeki⁴</i>	408-416
Gangguan Kesehatan Pada Pola Tidur Akibat Gaming Disorder <i>Rendi Ariyanto Sinanto¹, Fatwa Tentama², Sitti Nur Djannah³, Astry Axmalia⁴</i>	417-426
Rancangan Usulan Perbaikan Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Pamjaya Menggunakan Metode Hazard Of Operability Study (HAZOP) <i>Santika Sari¹, Rana Salsabila Dean²</i>	427-434
Evaluasi Pelaksanaan Sistem Surveilans Healthcare Acquired Infections (Hais) Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2020 <i>Aulia Rosyida¹, Laura Navika Yaman², Dwiono Mudjianto³</i>	435-445
Analisis Penerapan Management Keselamatan Radiasi di Instalasi Radiologi RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan <i>Rizki Dien Wahyuni¹, Desheila Andarini¹, Anita Camelia¹, Imelda G Purba¹, Dwi Septiawati¹</i>	446-454
Literature Review: Konsumsi Junk Food Dan Obesitas Pada Remaja <i>Siti Paramesthi Sani Purnomowati¹, Lina Handayani²</i>	455-460
Determinan Sosial Kesehatan Dengan Perilaku Physical Distancing Pada Mahasiswa <i>Widya Hary Cahyati¹, Daryati²</i>	461-469



Volume 20, Nomor 2, September 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Eddy Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara

Anisa Prabaningrum^{1*}, Intan Zainafree²

^{1,2}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes

DOI: <http://dx.doi.org/10.33633/visikes.v20i2.4926>

Received 14-07-2021

Accepted 07-08-2021

Published 10-09-2021

ABSTRACT

Background: Government seeks health services for the elderly by holding the Elderly Posyandu. Gelang urban village 3th hamlet is working area of Rakit 1 Health Center which has a decreased percentage of elderly visits, namely 25.75% in September and 16.5% in October. This is due to the physical condition of the elderly and the concern of the elderly when the disease is revealed. Purpose of this research was to determine the participation of elderly and factors supporting and inhibiting. Methods: research method uses a qualitative approach with purposive sampling technique. Data were collected by observation, documentation, and in-depth interviews with 7 peoples. To prove the validity of the data using triangulation techniques to 5 people. Results: form of elderly participation is social participation, existence of proposals, and the provision of voluntary cash. The percentage elderly visits showed only 10.62%. This is because of supporting factors in the form of positive response, peer support, accesibility and friendly service. The inhibiting factors are demographic factors (physical condition and busyness), fear, incomplete health resourche, family support, screening, and knowledge of elderly. Conclusion: participation still low so efforts are needed community leaders to overcome the inhibiting factors to increase elderly visits.

Keywords: Participation, Inhibiting, Supporting, Utilization of Posyandu

*Corresponding author: E-mail: anisaprabaningrum18@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam hal pembangunan kesehatan dengan diimbangi peningkatan penduduk lanjut usia adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki persentase penduduk lanjut usia tertinggi kedua setelah DIY yaitu sebesar 11,7

tahun. Sebanyak 24,35% lansia mengalami sakit.⁽¹⁾ Penyakit yang diderita oleh lansia pada umumnya adalah penyakit degeneratif seperti penyakit *osteoporosis*, diabetes mellitus, *stroke*, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan lain-lain.⁽²⁾ Penderita penyakit diabetes mellitus di Banjarnegara meningkat dari tahun 2013 (6,9%) ke tahun 2018 (8,5%). Kemudian jumlah penderita

diabetes mellitus di Puskesmas Rakit 1 sebanyak 429 orang, sedangkan penyakit hipertensi sebanyak 540 orang, oleh karena itu lansia perlu mendapatkan pelayanan peningkatan kesehatan.

Pemerintah telah membuat peraturan RI Nomor 67 Tahun 2015 tentang Posyandu Lansia guna memberikan pelayanan kesehatan dan sosial bagi lansia sehingga dapat memberikan manfaat baik dalam aspek psikis maupun fisik. Posyandu Lansia Azkia 3 merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Rakit 1 yang memiliki persentase jumlah kunjungan lansia yang rendah dan juga menurun yaitu sebanyak 16,5% pada bulan Oktober sedangkan pada bulan sebelumnya sebanyak 25,75%. Data studi pendahuluan mengatakan bahwa menurunnya tingkat partisipasi disebabkan oleh rasa takut lansia apabila penyakitnya terungkap setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan, selanjutnya karena keadaan fisik lansia yang sudah renta. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pada program Posyandu Lansia.

Partisipasi aktif dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk pembangunan.⁽³⁾ Partisipasi merupakan memanfaatkan, menikmati dari hasil kegiatan dan juga berperan serta dalam kegiatan pembangunan.⁽⁴⁾ Selanjutnya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia merupakan wadah yang ditujukan oleh lansia yang ada di wilayah masyarakat yang dikelola oleh masyarakat dan dibantu oleh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode *purposive sampling*. Peneliti melaksanakan penelitian pada Bulan Mei 2021 di wilayah RW 3 Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Adapun data sekunder didapatkan dari data Desa dan Profil Puskesmas Rakit 1. Narasumber berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 narasumber

pihak kesehatan. Manfaat dari adanya Posyandu Lansia yaitu untuk mendeteksi dini gejala penyakit yang dialami oleh lansia, meningkatkan kesehatan lansia, serta bertujuan untuk meningkatkan harapan hidup lansia.⁽⁵⁾ Sasaran Posyandu Lansia yaitu lansia yang berumur >45 tahun ke atas, keluarga, masyarakat luas, serta organisasi sosial.⁽⁶⁾ Kegiatan Posyandu Lansia terdiri atas pemeriksaan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengecekan tensi dan penyuluhan, senam, serta pemberian PMT. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia antara lain yaitu jarak rumah lansia dengan lokasi, dukungan dari keluarga lansia, sikap dan perilaku lansia, serta sarana dan prasarana penunjang. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Rigoan Malawat, namun yang membedakan adalah peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian Rigoan Malawat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Azizah Nurul Karomah, namun yang membedakan adalah Penelitian Azizah menggunakan variabel kesejahteraan lansia sedangkan penelitian ini menggunakan variabel faktor pendukung dan penghambat Posyandu Lansia. Tujuannya adalah untuk mengetahui partisipasi lansia wilayah RW 3 Desa Gelang serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi lansia pada program Posyandu Lansia.

utama dan 5 narasumber triangulasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu terdiri dari lansia yang aktif dan tidak aktif dan juga kader posyandu lansia, sedangkan informan triangulasi yaitu terdiri dari bidan desa, keluarga lansia dan tokoh masyarakat. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam dengan bantuan panduan wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi dan analisis data, serta pengambilan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Lansia Azkia 3 berada di RW 3 Desa Gelang yang merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Rakit 1. Jumlah penduduk RW 3 Desa Gelang sebanyak 1206 jiwa. Sedangkan jumlah lansia di wilayah tersebut sebanyak 287 jiwa. Posyandu Lansia di Desa Gelang sudah berdiri sejak tahun 2015 namun hanya beberapa lansia yang mau berpartisipasi. Akhirnya pada tahun 2017 bidan desa mengusulkan untuk diadakan Posyandu Lansia di setiap RW yang kemudian dilaksanakan setiap tanggal 7 setiap bulan. Harapannya dengan adanya Posyandu Lansia di wilayah tersebut sebagai wadah bagi para lansia untuk mendeteksi dini kondisi kesehatan yang dialaminya dan dapat menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan saran dari petugas kesehatan. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan posyandu lansia yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca-pelaksanaan. Kader bertugas menyampaikan informasi kepada lansia mengenai waktu pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dengan cara *door to door* dan menyebarkan ke lansia yang lainnya, mempersiapkan PMT yang akan dibagikan kepada lansia, dan mempersiapkan alat-alat kesehatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Posyandu Lansia dimulai pada pukul 09.00 WIB dan selesai pada pukul 11.30 WIB. Saat pelaksanaan Posyandu, kader melakukan pelayanan kesehatan berupa pencatatan kehadiran lansia, pencatatan dan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, sedangkan pada pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan dilakukan oleh bidan desa. Selanjutnya kader merapikan alat kesehatan dan mendokumentasikan catatan keadaan kesehatan lansia di buku cek kesehatan lansia. Saat penelitian, jumlah lansia yang hadir berjumlah 25 orang atau sekitar 10,26% dari total sasaran lansia. Partisipasi lansia pada Posyandu Lansia yaitu dalam bentuk mengajak dan memotivasi lansia lain untuk mengikuti Posyandu Lansia, memberikan evaluasi terkait kekurangan pelaksanaan program, selain itu juga memberikan usulan seperti pengadaan kegiatan lain. Adapun lansia juga berpartisipasi secara aktif di setiap bulannya, memberikan uang kas dan

secara sukarela, namun partisipasi lansia masih sangat kurang yang disebabkan oleh faktor pendukung dan penghambat partisipasi lansia.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Posyandu Lansia Sikap

Berdasarkan hasil wawancara, lansia senang dengan adanya program tersebut. Terbukti dengan adanya lansia yang senang dan bersemangat mengikuti serangkaian kegiatan program posyandu lansia. Respon baik lansia akan mempengaruhi terkait pelayanan yang diberikan sehingga ada empati yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian bahwa lansia yang memiliki respon positif, ada kemauan lansia untuk memanfaatkan pelayanan pada program tersebut karena mereka merasa terbantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.⁽⁷⁾ Adanya respon positif lansia terhadap Posyandu Lansia merupakan hal yang dapat mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan tersebut.⁽⁸⁾

Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan narasumber yang peneliti wawancara, kegiatan Posyandu Lansia dapat menambah sosialisasi dan silaturahmi lansia dengan lansia lain yang datang di kegiatan tersebut sehingga lansia juga merasa senang dengan adanya Posyandu Lansia. Selain lansia memeriksakan terkait kondisi kesehatannya, lansia juga berniat untuk bertemu dengan teman-teman sepekerannya dan masyarakat lain untuk dapat menjalin tali silaturahmi.⁽⁹⁾ Hal tersebut dikarenakan kegiatan Posyandu Lansia telah menjadi rutinitas untuk *refreshing* bagi lansia, berkumpul bersama lansia yang lainnya dan juga sebagai kegiatan untuk melepas kegiatan yang monoton selama di rumah.

Kemudian menurut penuturan yang disampaikan oleh narasumber, kegiatan senam bersama merupakan kegiatan yang paling diminati lansia. Senam lansia dilakukan di halaman depan lokasi kegiatan. Menurut kader dengan adanya senam, lansia terlihat ceria ketika mengikuti gerakan senam yang diiringi dengan musik. Lansia lebih senang dan bersemangat saat melakukan senam bersama karena saling

berinteraksi dan menambah keakraban.⁽¹⁰⁾ Senam merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat untuk kesehatan lansia. Disamping itu senam juga bersifat mudah, massal, murah, manfaat, dan meriah sehingga senam memberikan daya tarik bagi lansia agar mau untuk datang ke Posyandu Lansia. Penelitian di Madhya Pradesh India mengatakan bahwa sebagian besar peserta menyatakan pentingnya aktivitas fisik untuk hidup yang lebih sehat dan menyadari manfaat yang didapatkan dari senam tersebut.⁽¹¹⁾

Aksesibilitas

Adanya jarak yang dirasa cukup dekat dari rumah ke lokasi merupakan salah satu faktor pendukung lansia mau dan mampu untuk mengikuti program Posyandu Lansia sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga untuk berjalan kaki. Berdasarkan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sronдол, hasil menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu lansia dan jarak yang dekat, oleh karena itu apabila jarak aksesibilitas dekat tentunya akan membantu lansia untuk menjangkau pelayanan kesehatan.⁽¹²⁾

Keterampilan Petugas

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa diantara mereka berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan oleh kader, dan bidan desa sudah baik dan sudah cukup ramah. Berdasarkan hasil observasi, pelayanan yang ramah dan perhatian akan membuat lansia senang. Hal tersebut dapat diketahui dari ekspresi senang lansia saat pengecekan kesehatan oleh kader. Empati yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada lansia membutuhkan pendekatan yang komprehensif yang dapat menimbulkan kepercayaan lansia terhadap petugas kesehatan sehingga di Universitas Eulji Korea kurikulum untuk keperawatan terhadap lansia dikembangkan.⁽¹³⁾ Lansia tidak merasa sungkan untuk mengeluh mengenai kondisi kesehatannya dan percaya dengan pelayanan yang diberikan oleh kader. Hal tersebut akan memberikan kepuasan dari lansia terhadap kegiatan pelayanan pada Posyandu Lansia.⁽¹⁴⁾

Faktor Penghambat Posyandu Lansia **Faktor Demografi**

Banyak lansia di wilayah RW 3 yang memiliki kondisi fisik yang sudah renta sehingga kondisi yang dimilikinya sulit untuk berjalan kaki ke lokasi posyandu Lansia. Adanya kondisi fisik tersebut menyebabkan hanya sedikit lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia. Salah satu faktor yang menjadi faktor penghambat kurangnya partisipasi lansia di Posyandu Lansia Azkia 3 yaitu karena kondisi lansia yang sudah renta dan kondisi kesehatan yang tidak mampu lagi untuk berjalan ke lokasi kegiatan Posyandu Lansia. Lansia memang memiliki tingkat kesehatan yang rendah. Lansia memiliki penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga tidak memungkinkan apabila lansia berkunjung ke Posyandu Lansia kecuali apabila memang ada yang mengantar dari pihak keluarga lansia.⁽¹⁵⁾

Kemudian pekerjaan yang dimiliki oleh warga RW 3 terutama lansia sebagian besar adalah petani oleh karena itu setelah lansia melakukan pekerjaan di sawah dari pukul 6 pagi sampai dengan pukul 10 pagi, mereka mengeluh kelelahan dan panas sehingga mereka enggan untuk mengikuti Posyandu Lansia. Selain karena sebagian besar lansia bekerja sebagai petani, menurut hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber lansia, alasan lansia tidak pernah mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia karena lansia tersebut memiliki jadwal kontrol ke rumah sakit di tanggal yang sama sehingga lansia tidak sempat mengikuti Posyandu Lansia. Lansia yang ada di lingkungan masyarakat banyak yang memiliki kesibukan sehari-hari sehingga sulit bagi lansia untuk mengikuti jadwal kegiatan posyandu seperti kegiatan bekerja, mengasuh cucu, dan juga pergi ke kebun karena mereka beranggapan bahwa kesehatan bukanlah prioritas dan lebih memilih untuk bekerja.⁽⁷⁾ Lansia yang memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung untuk tidak melakukan kunjungan ke posyandu.

Sikap

Posyandu Lansia Azkia 3 bertujuan menjaga kesehatan lansia serta mendeteksi penyakit degeneratif. Namun lansia yang beranggapan bahwa mereka takut apabila penyakitnya terungkap setelah melakukan pemeriksaan di Posyandu Lansia. Lansia memiliki risiko

menderita penyakit degeneratif lebih tinggi dari pada orang yang masih muda, solusinya adalah dengan cara menjaga kesehatan. Namun sebanyak 650 lansia di Netherlands beranggapan bahwa mereka enggan untuk berobat karena merasa tidak perlu.⁽¹⁶⁾ Posyandu Lansia sebagai tempat untuk lansia guna mendeteksi gejala penyakit dan juga tempat konsultasi lansia mengenai keluhan yang dialaminya tentunya sangat penting bagi lansia. Namun ternyata masih terdapat lansia yang beranggapan bahwa mereka takut apabila penyakit mereka terungkap saat mereka memeriksakan kondisi kesehatan di Posyandu Lansia. Beberapa lansia mungkin tidak ingin tahu penyakit yang dideritanya, namun hal tersebut tentunya akan berakibat buruk sehingga memerlukan perawatan yang lebih dari pada usaha untuk mencegah penyakit tersebut.⁽¹⁷⁾

Kemudian menurut penuturan yang disampaikan oleh kader dan ketua RW lansia banyak yang malas untuk mengikuti kegiatan Posyandu oleh karena itu dapat mempengaruhi jumlah partisipasi lansia pada program Posyandu Lansia. Usaha kader dalam meningkatkan partisipasi lansia sudah maksimal dan mengingatkan pentingnya kegiatan Posyandu kepada lansia. Hal tersebut terbukti dengan adanya ajakan dari kader untuk mengikuti program Posyandu Lansia melalui pengeras suara, mengumumkan melalui pengajian, ajakan secara *door to door* serta ajakan dari lansia satu ke lansia yang lainnya. Ada beberapa masalah dengan kesehatan mental lansia di Negara China. Hal ini karena lansia kurang memahami penyakitnya karena mereka memiliki minat yang rendah terhadap salah satunya yaitu pengecekan perawatan kesehatan bagi lansia.⁽¹⁸⁾

Ketersediaan Sumber Daya Kesehatan

Sebagian besar lansia mengeluh mengenai tempat pelaksanaan Posyandu Lansia. Mereka mengatakan bahwa lokasi kegiatan sempit terlebih jika mengadakan senam lansia. Berdasarkan hasil observasi terdapat banyak lansia yang duduk di lantai tanpa alas duduk sambil mengantre karena masih kurangnya kursi yang disediakan di lokasi kegiatan. Kemudian meja yang tersedia juga masih kurang guna keperluan pencatatan sehingga masih membutuhkan kelengkapan sarana prasarana. Kurang

luasnya tempat Posyandu Lansia juga akan menyulitkan kegiatan senam. Penelitian yang dilaksanakan di Posyandu Lansia Melati Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.⁽¹⁹⁾ Penelitian tersebut menyebutkan bahwa tempat pelaksanaan Posyandu Lansia kurang luas sehingga lansia mengeluh ketika sedang mengantre untuk pemeriksaan. Hal ini berarti sarana dan prasarana yang kurang memadai maka akan menghambat pelayanan seperti pemeriksaan yang dilakukan di Posyandu Lansia begitupun sebaliknya. Fasilitas kurang lengkap yang mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia dapat menjadi tantangan tersendiri, oleh karena itu salah satu faktor menurunnya partisipasi adalah karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti adanya kursi yang kurang mencukupi bagi lansia yang mengantre.⁽²⁰⁾

Dukungan Keluarga

Adanya dukungan dari keluarga lansia akan membuat lansia mau untuk berkunjung ke Posyandu Lansia oleh karena itu dukungan keluarga merupakan aspek penting. Keluarga merupakan elemen yang bisa mendukung lansia dalam melakukan pelayanan kesehatan. Dukungan anggota keluarga kepada lansia dapat meningkatkan kemauan lansia untuk melakukan kunjungan ke Posyandu karena keluarga merupakan orang terdekat dengan lansia.⁽²¹⁾ Faktor dukungan keluarga yang kurang merupakan faktor penghambat dan berpengaruh besar.⁽⁷⁾

Keterampilan Petugas

Screening tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan mental, kesehatan, emosional dan daya ingat yang dimiliki lansia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia dan kader, lansia merasakan gugup ketika diberi pertanyaan yang banyak dari petugas instansi kesehatan. Pertanyaan yang diberikan kepada lansia akan menyebabkan lansia enggan datang ke pelayanan Posyandu Lansia. Menurut wawancara yang dilakukan dengan kader, kader sudah memberikan pengertian bahwa kegiatan tersebut sudah tidak dilakukan lagi sehingga lansia tidak perlu merasa khawatir. Menurut penuturan bidan desa setelah diberikan imbauan, terdapat lansia yang mengikuti kembali namun ada juga yang tidak.

Pengetahuan

Daya ingat lansia menjadi salah satu faktor penghambat sehingga lansia tidak mengikuti secara aktif di Posyandu Lansia. Daya ingat lansia rentan mengalami kemunduran sehingga mudah lupa terhadap sesuatu termasuk kemunduran orientasi terhadap ruang, tempat, waktu serta sulit untuk menerima hal baru.⁽²²⁾ Begitupun dengan lansia yang ada di

wilayah penelitian, lansia banyak yang lupa dengan kapan pelaksanaan Posyandu Lansia berlangsung walaupun sudah diingatkan oleh kader pada hari sebelumnya. Lansia sering lupa terhadap sesuatu dan mengingatnya sangat lambat. Sehingga lansia juga lupa terhadap penjelasan bagian awal setelah dijelaskan oleh orang lain.⁽²³⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi lansia di Posyandu Lansia RW 3 Desa Gelang dapat berbentuk usulan, pemberian evaluasi dan juga ikut berpartisipasi secara aktif, selain itu juga dapat memberikan uang kas secara sukarela. Kunjungan partisipasi lansia hanya mencakup 10,62% yang disebabkan oleh faktor penghambat yaitu faktor demografi (kondisi fisik lansia dan kesibukan lansia), sikap lansia, ketersediaan sumberdaya kesehatan,

dukungan keluarga, *screening* lansia, dan pengetahuan lansia. Adapun faktor pendukungnya yaitu sikap respon positif lansia, dukungan teman sebaya (silaturahmi dan senam bersama), aksesibilitas, dan petugas yang ramah. Partisipasi lansia yang masih rendah diperlukan upaya dari kader dan tokoh masyarakat untuk mengatasi faktor penghambat sehingga dapat meningkatkan kunjungan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. Statistik Penduduk Lanjut Usia. In Jakarta; 2020.
2. Zhang, Wu, Chang. Study on Factors Influencing Dysphagia in Elderly Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease Based on Structural Equation Modeling. *Indian J Pharm Sci.* 2021;(3):26–35.
3. Norbekov U. Civic Consciousness as an Important Element in the Formation of Civil Society. 2020;2020(1).
4. Bahua MI. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo; 2018. 4 p.
5. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
6. Permenkes RI. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Indonesia Nomor 67. Jakarta; 2015. p. 1–140.
7. Siti Nur Ainiah, Afifuddin H. Implementasi Proram Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di RW 1 Kelurahan Polowijen. *J Inov Penelit.* 2021;1(12).
8. Sari CN. Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Ul Ar-Raniry Banda Aceh*; 2020.
9. Putri M. Determinant Factors to Liveliness of Elderly in participating Elderly Integrated Health Post. *J Promkes.* 2018;6(2):213–25.
10. Arnis Puspitha, Nurhaya Nurdin US. Pendampingan Posyandu Lanjut Usia. *MKK.* 2019;2(1):74–84.
11. Priyanka Gour, Anita Choudhary, Krushna Chandra Sahoo, Maria Jirwe, Mats Hallgren, Vinod Kumar Diwan VKM 1 and VD. geriatrics Experience of Elderly People Regarding the Effect of Yoga / Light Exercise on Sedentary Behavior: A Longitudinal Qualitative Study in Madhya. *Geriatrics.* 2020;5:1–11.
12. Rahayu ND. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higea.* 2020;4(3):448–59.
13. Won J, Jang H. Factors Influencing Elderly Care Willingness of Nursing Students. *Psychol Educ.* 2021;58(2):2701–12.
14. Fandi Sudiasmo NDR. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Lansia (Studi Kasus di Desa Gledug Kabupaten Blitar). *J Translitera.* 2021;10(1):103–12.
15. Mira Afnesta Yuzefo, Febriana Sabrian RN. Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia. *JOM.* 2015;2(2).
16. Husebø, Bettina S, Jonathan Steel

- RGW. Personalised Service Delivery for the Elderly. 2016.
17. Dementia U gainst. The Later Stages of Dementia. 2017.
 18. Sun Q. Influence of Social Work on the Mental Health of the Elderly in the Community. *Rev Argentina Clin Psicol.* 2020;XXIX:1070–5.
 19. Kumudaningsih DA. Pelaksanaan Posyandu Lansia Melati dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di RW 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. 2014.
 20. Mohebi L, Tabibi SJ, Jahan ALI. Explaining the Model of Integrated Elderly Care Program in Khuzestan. 2020;14(4):1428–34.
 21. Yoktan Samb Metkono, Arwyn W. Nusawakan TS. Strategi Intervensi Kesehatan Lansia di Posyandu. *IKESMA.* 2017;13:59–67.
 22. Afrizalriza C. Permasalahan yang dialami Lansia dalam Menyesuaikan Diri terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. 2018;2(2).
 23. Health M, Aid F. Guidelines for Helping the Confused Older Person. 2015. 1–11 p.